BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Menurut laporan inflasi Bank Indonesia, tingkat inflasi Rupiah terhadap Dollar AS dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada akhir 2014 laju inflasi bulanan Indonesia menjadi 6,23 persen dan 8,36 persen pada bulan November dan Desember 2014, Indonesia (2014). Hal tersebut menyebabkan kenaikan harga berbagai macam bahan baku penunjang kehidupan masyarakat. Selain itu, permasalahan tersebut juga menyebabkan para wirausahawan dan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha.

Saat ini para pelaku UMK dapat menggantungkan usahanya pada lembaga keuangan, dimana lembaga keuangan sudah memberikan pinjaman modal dan kredit serta pembiayaan terhadap nasabah. Menurut Keputusan SK Menkeu RI no.792 tahun 1990 lembaga keuangan ialah seluruh badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dimana hal yang dilakukan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan, Hermansyah (2005).

Lembaga keuangan seperti Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank antara lain asuransi, dana pensiun, pegadaian tersebut dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh dana secara kredit. Namun umumnya, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan hal tersebut karena kurangnya

pemahaman tentang Bank itu sendiri dan persyaratan yang harus diajukan untuk mendapatkan dana cukup rumit. Sehingga keberadaan Koperasi Simpan Pinjam sangat bermanfaat bagi masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan pinjaman dalam jumlah kecil sesuai kebutuhan mereka dan persyaratan yang lebih mudah.

Koperasi sebagai organisasi yang terdiri dari beberapa anggota yang bergerak di bidang perekonomian nasional sebagai usaha milik bersama untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi terdiri dari beberapa unit usaha dan salah satunya adalah unit Simpan Pinjam. Kegiatan yang dijalankan Koperasi Simpan Pinjam ini adalah menerima simpanan dari anggota dan memberi pinjaman kepada anggota yang membutuhkan sehingga tidak sedikit para pelaku UMK telah menggunakan jasa koperasi simpan pinjam dalam kegiatan usahanya.

Bagi pihak koperasi, salah satu ketentuan yang harus diterapkan adalah memberikan kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi anggota koperasi yang ingin mengajukan pinjaman terlebih dahulu harus mengetahui prosedur yang ada pada koperasi tersebut, agar proses pencairan dana kredit berjalan dengan lancar dan tidak ada yang dirugikan.

Sesuai dengan undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang kredit menjelaskan bahwa kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka

waktu tertentu dengan pemberian bunga, Hermansyah (2005). Sama halnya seperti yang terdapat dalam unsur pemberian kredit yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Tujuan operasional setiap perusahaan yaitu mendapatkan laba. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan sistem pengendalian yang baik dan benar untuk mengurangi resiko kerugian yang akan dialami. Karena tanpa adanya sistem maka kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dari beberapa sistem yang ada maka dibutuhkan adanya pengendalian yaitu sistem pengendalian internal. Menurut Romney dalam bukunya menyebutkan bahwa, Pengendalian Internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi, Romney (2015).

Salah satu tujuan Pengendalian adalah untuk mengamankan asset perusahaan. Aset merupakan persediaan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang diperoleh oleh suatu entitas karena adanya transaksi atau kejadian masa lalu. Dari pengertian aset diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu aset paling beresiko mengalami kerugian adalah kas karena bersifat likuid dan dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya pengendalian internal khususnya pengeluaran kas, yang mana dari pengeluaran kas tersebut perusahaan diharapkan dapat memanaje kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk mengurangi tingkat kecurangan-kecurangan terhadap kas seperti penjualan kredit tidak dicatat kemudian hasil

penagihannya tidak dimasukkan sebagai kas perusahaan, adanya transaksi-transaksi yang bersifat fiktif dan pelunasan piutang tidak dicatat sebagai penambahan kas tetapi mendebit rekening cadangan kerugian piutang.

Pada tugas akhir ini, penulis akan membahas prosedur atas pencairan kredit pada koperasi simpan pinjam Primkoppol Resor Cirebon Kota dan penulis hanya membahas tentang pemberian kredit uang kepada anggota, tidak membahas lebih lanjut tentang pemberian kredit barang, karena anggota Primkoppol Resor Cirebon Kota mayoritas lebih banyak yang melakukan kegiatan kredit uang ini. Maka sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul "SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENCAIRAN KREDIT PADA PRIMKOPPOL RESOR CIREBON KOTA".

1.2 Tujuan Magang

Berdasarkan dasar pemikiran diatas dapat diidentifikasikan tujuan magang yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Memahami prosedur atas pencairan kredit yang terdapat pada Primkoppol Resor Cirebon Kota.
b. Memahami pengendalian internal pencairan kredit pada Primkoppol Resor Cirebon Kota.

1.3 Target Magang

Berdasarkan tujuan magang diatas dapat diidentifikasikan target magang yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Mampu menjelaskan prosedur atas pencairan kredit yang terdapat pada Primkoppol Resor Cirebon Kota.
b. Mampu menjelaskan sistem pengendalian internal atas pencairan kredit yang terdapat pada Primkoppol Resor Cirebon Kota.

1.4 Bidang Magang

Magang dilakukan pada bidang akuntan dengan tugas yaitu merekap aktivitas ekonomi pengeluaran kas berupa pencairan kredit yang dilakukan oleh Primkoppol Resor Cirebon Kota.

1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : Primkoppol Resor Cirebon Kota

Alamat :Jalan Veteran No.05, Kebonbaru, Kejaksan, Kebonbaru, Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat

Kode Pos :45121

Nomor Telepon : (0231) 205179

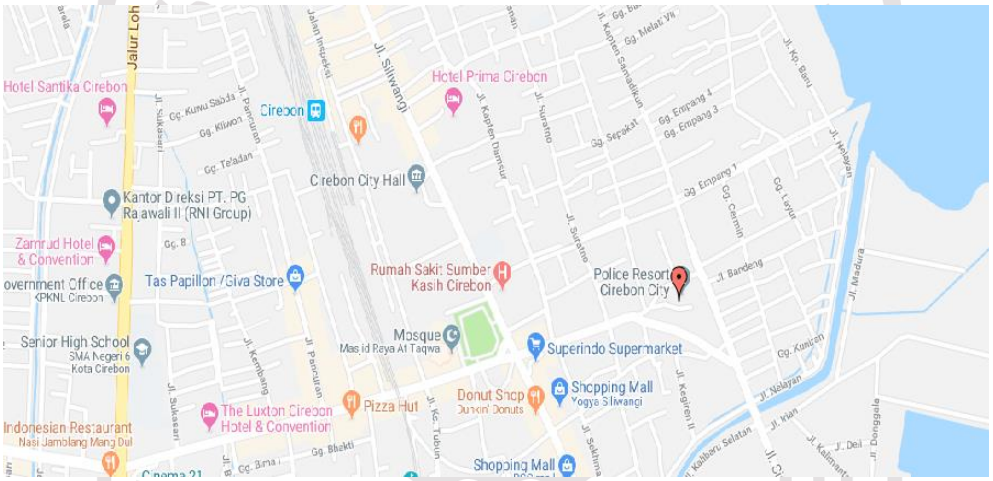

Sumber: Google Maps

Gambar 1.1

Peta Lokasi Magang

1.6 Jadwal Magang

Magang dilaksanakan mulai awal bulan Maret 2019 selama 1 bulan dan dijadwalkan 5 hari dalam seminggu. Dalam pelaksanaan magang, penulis akan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Primkoppol Resor Cirebon Kota.

Tabel 1.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan															
		Februari				Maret				April - Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan TOR																
2	Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing																
3	Pelaksanaan Kegiatan Magang																
4	Penyusunan Laporan Magang																

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai dasar pemikiran dalam penulisan tugas akhir, tujuan dan target magang yang ingin dicapai serta bidang magang, lokasi magang, jadwal magang dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan dipaparkan beberapa teori dasar yang digunakan meliputi pengertian sistem, pengertian sistem pengendalian internal termasuk tujuan, unsur-unsur dan komponen-komponennya, pengertian koperasi, prosedur pemberian kredit serta simbol pembuatan bagan alir dokumen.

BAB III ANALISIS DESKRIPTIF

Pada bab ini berisi profil perusahaan, struktur organisasi, serta visi misi perusahaan yang dijalankan. Bab ini merupakan hasil dari kegiatan magang yang sudah dilaksanakan oleh penulis. Hasil akhir tersebut didapat dari data perusahaan, sehingga tujuan magang yang terkait dapat dilaksanakan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari laporan yang telah dibuat yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan data yang sudah diperoleh dan saran yang sudah diberikan oleh penulis.